



LAMPIRAN

SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 (LANTAI 1, 2 DAN 3)
 PUSAT PEMERINTAHAN MANGUPRAJA MANDALA
 Jalan Raya Sempidi - Badung, Telp. Fax (0361) 9009252
 MANGUPURA 80351

Kepada

Nomor : 070/199/Kesbang
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Penelitian

Yth. Kepala SMPN 2 Kuta Utara
 di -
 Kuta

Berisarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Nomor : 070/11088/lelit C/DHSPMPT tanggal 12 Februari 2020 Perihal Surat Keterangan Penelitian, maka Bupati Badung memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : YMADE MEGA HANDAYANA
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Nama Kampus : Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar
 Alamat Kampus : Jl. Raya Setelan 196 Pegik Denpasar
 Alamat tinggal : Lingk. Grogolik Sempidi No.3 Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
 Bidang/Judul : PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS SITUS MENOMEN PERJUANGAN BANGSA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN KARAKTER BAGI SISWA SMP NEGERI 2 KUTA UTARA
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Kuta Utara
 Jumlah Peserta : 1 Orang
 Tujuan : Penelitian
 Lama Penelitian : 1 (satu) bulan, (01 Maret s/d 29 Maret 2020)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan Penelitian/Survey/Studi Perbandingan/KKN/KKL/PKL agar melapor kepada instansi tersebut pada tembusan surat ini.
2. Saat mengadakan Penelitian/Survey/Studi Perbandingan/KKN/KKL/PKL agar mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di wilayah setempat.
3. Setelah mengadakan Penelitian/Survey/Studi Perbandingan/KKN/KKL/PKL agar melapor kembali kepada Pemerintah Kabupaten Badung.
4. Menyampaikan 1 (satu) akselerasi hasil Penelitian/Survey/Studi Perbandingan/KKN/KKL/PKL tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Badung (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik).
5. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan diluar tujuan yang telah ditetapkan, yang melanggar akan dicabut surat keterangan penelitiannya dan kegiatannya dihentikan.

Dikeluarkan di : Mangupura

pada tanggal : 21 Februari 2020

Atas : Bupati Badung

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,

DRS. NYOMAN SUENDI

Penjabat Utama Muda

NIP. 19660211 198908 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada:

1. Komandan Kodim 1611/Badung di Denpasar.
2. Kapolres Badung di Mangupura.
3. Inspektur Kabupaten Badung di Mangupura.
4. Yang bersangkutan.

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL FILM DOKUMENTER
BERBASIS SITUS MONUMEN PERJUANGAN BANGSAL SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN
KARAKTER BAGI SISWA SMP NEGERI 2 KUTA UTARA**

oleh
I MADE MEGA HANDAYANA
NIM 1829091015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2020**

INSTRUMEN PENELITIAN

Permasalahan 1

Bagaimana sejarah yang melatarbelakangi pendirian Monumen Perjuangan Bangsal Desa Dalung?

A. Landasan Teori

Sejarah sebagai peristiwa adalah sesuatu yang terjadi pada masyarakat manusia di masa lampau. Pengertian pada masyarakat manusia dan masa lampau sesuatu yang penting dalam definisi sejarah. Sebab kejadian yang tidak memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat manusia, dalam pengertian di sini, bukanlah merupakan suatu peristiwa sejarah. Sebaliknya juga peristiwa yang terjadi pada umat manusia namun terjadi pada sekarang, bukan pula peristiwa sejarah. Karena itu konsep siapa yang menjadi subyek dan obyek sejarah serta konsep waktu, dua-duanya menjadi penting.

Pengertian sejarah sebagai peristiwa, sebenarnya memiliki makna yang sangat luas dan beraneka ragam. Keluasan dan keanekaragaman tersebut sama dengan luasnya dan kompleksitas kehidupan manusia. Beberapa aspek kehidupan kita seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, politik, kesehatan, agama, keamanan, dan sebagainya semuanya terjalin dalam peristiwa sejarah. Dengan demikian sangat wajar jika untuk memudahkan pemahaman kita tentang para ahli sejarah mengelompokkan lagi atas beberapa tema. Pembagian sejarah yang demikian itulah yang disebut pembagian sejarah secara tematis, seperti: sejarah politik, sejarah kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah agama, sejarah pendidikan, sejarah kesehatan, dan sebagainya.

Selain pembagian sejarah berdasarkan tema (tematis), juga dikenal pembagian sejarah berdasarkan periode waktu. Dalam pembagian sejarah berdasarkan periodisasi tersebut kita dapat mengambil contoh untuk sejarah Indonesia: zaman prasejarah, zaman pengaruh Hindu-Budha, zaman pengaruh Islam, zaman kekuasaan Belanda, zaman pergerakan nasional, zaman pendudukan Jepang, zaman kemerdekaan, zaman Revolusi Fisik, Orde Lama, Orde Baru, dan Orde Reformasi. Sebagai patokan dalam menentukan tiap periode/zaman tersebut harus terpenuhi unsur pembeda antar periode satu dengan lainnya.

Di samping itu berdasarkan unsur ruang, kita mengenal pembagian sejarah secara regional atau kewilayahan. Contohnya; sejarah Eropa, sejarah Asia, sejarah Timur Tengah, sejarah Amerika Latin, sejarah Timur-Jauh, sejarah Asia Tenggara, sejarah Afrika Utara, dan sebagainya. Dalam hal ini sejarah regional juga bisa menyangkut sejarah dunia, tetapi ruang-lingkupnya lebih terbatas oleh persamaan karakteristik baik fisik maupun sosial-budayanya.

Sejarah sebagai peristiwa sering juga disebut sejarah sebagai kenyataan dan sejarah serba obyektif (Ismaun, 1993: 279). Artinya peristiwa-peristiwa tersebut benar-benar terjadi yang didukung oleh evidensi-evidensi yang menguatkan baik berupa saksi mata (witness) yang dijadikan sumber-sumber sejarah (historical sources), peninggalan-peninggalan (relics atau remains) dan catatan-catatan atau records (Lucey, 1984: 27). Selain itu dapat pula peristiwa itu diketahui dari sumber-sumber-sumber yang bersifat lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Menurut Sjamsuddin (1996: 78), ada dua macam untuk sumber lisan tersebut. Pertama, sejarah lisan (oral history), ingatan lisan (oral reminiscence) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan. Kedua, tradisi lisan (oral tradition) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi. Apapun bentuknya, peristiwa sejarah, baru diketahui apabila ada sumber yang sampai kepada sejarawan dan digunakan untuk menyusun peristiwa berdasarkan sumber. Oleh karena suatu cerita sejarah sangat tergantung selain oleh kemahiran sejarawan itu sendiri juga kelengkapan sumber yang tersedia.

Di sinilah kemahiran/kecakapan seorang sejarawan diuji kemampuannya. Menurut Wood Gray, (1956: 9), untuk menyusun suatu cerita dan eksplanasi sejarah setidaknya ada enam langkah penelitian:

- a. Memilih satu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan system cards);

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini untuk menganalisis sejarah yang melatari pendirian Monumen Perjuangan Bangsal dibatasi dengan kajian berdasarkan landasan teori sejarah sebagai peristiwa. Peristiwa yang dimaksudkan adalah peristiwa yang melatarbelakangi dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal, singkat kata pada permasalahan pertama hanya dibatasi pada konsep/ide dasar yang dijadikan landasan untuk pembangunan monumen.

C. Kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Pembangunan Monumen Bangsal (perspektif sejarah sebagai peristiwa)	Tema sejarah	pembagian sejarah secara tematis, seperti: sejarah politik, sejarah kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah agama, sejarah pendidikan, sejarah kesehatan, dan sebagainya	Ob: 1 Wn: 1,2
		Periode waktu	patokan dalam menentukan tiap periode/zaman tersebut harus terpenuhi unsur pembeda antar periode satu dengan lainnya	Ob: 2 Wn: 4
		Ruang	Ruang sebagai lokasi terjadinya peristiwa sejarah	Ob: 3 Wn: 3
		Subyek dan obyek sejarah	Tokoh, ideologi, dan artefak yang dijadikan sebagai sumber/bukti sejarah	Ob: 4 Wn: 5,6,7

Keterangan

Ob = Observasi

Wn = Wawancara

D. Instrumen

1. Instrumen observasi

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Diobservasi	Keseuaian di Lapangan	
				Ada	Tidak Ada
1	Tema sejarah	1	Segala bentuk peninggalan sejarah (objektif) dan subjektif yang mencirikan tema sejarah		
2	Periode waktu	2	Lokasi terjadinya peristiwa		
3	Ruang	3	Sumber sejarah yang dapat menunjukkan waktu kejadian		
4	Subyek dan obyek sejarah	4	Sumber sejarah (narasumber/informan) dan sumber sejarah berupa artefak		

2. Instrumen wawancara

- 1) Apa saja peristiwa yang terjadi sebelumnya di kawasan ini sehingga muncul ide pembangunan Monumen Perjuangan Bangsal?
- 2) Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?
- 3) Dimana saja lokasi-lokasi terjadinya peristiwa-peristiwa sejarah tersebut?
- 4) Kapan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa tersebut?
- 6) Siapa yang menggagas dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal?
- 7) Apa dasarnya orang (subjek) ybs. tersebut mendirikan monumen ini?

Catatan: Pertanyaan wawancara dapat dikembangkan kembali saat proses wawancara

Permasalahan 2

Bagaimana sejarah berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal Desa Dalung?

A. Landasan Teori

Sejarah sebagai cerita; bahwa sejarah itu pada hakikatnya merupakan hasil rekonstruksi sejarawan terhadap sejarah sebagai peristiwa berdasarkan fakta-fakta sejarah yang dimilikinya. Dengan demikian di dalamnya terdapat pula penafsiran sejarawan terhadap makna suatu peristiwa. Perlu diketahui bahwa buku-buku sejarah yang kita baca, baik buku pelajaran di sekolah, karya ilmiah di perguruan tinggi, maupun buku-buku sejarah lainnya, pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk konkrit sejarah sebagai peristiwa (Ismaun, 1993:280).

Dengan demikian pula bahwa dalam sejarah sebagai cerita, merupakan sesuatu karya yang dipengaruhi oleh subyektivitas sejarawan. Sebagai contoh, tentang biografi Diponegoro. Jika ditulis oleh sejarawan Belanda yang propemerintah kolonial, maka Diponegoro dalam pikiran dan pendapat sejarawan tersebut dipandang sebagai “pemberontak” bahkan mungkin “penghianat”.

Sebaliknya jika biografi itu ditulis oleh seorang sejarawan yang pro-perjuangan bangsa Indonesia, sudah dapat diduga bahwa Diponegoro adalah “pahlawan” bangsa Indonesia. Di sinilah letak sejarah sebagai cerita lebih bersifat subyektif. Artinya memuat unsur-unsur dari subyek, si penulis/sejarawan sebagai subyek turut serta mempengaruhi atau memberi “warna”, atau “rasa” sesuai dengan “kacamata” atau selera subyek (Kartodirdjo, 1992: 62).

Oleh karena itu tidak aneh jika sejarah sebagai ceritasering disebut “sejarah serba subyektif”. Sejarah akhirnya dapat disimpulkan merupakan hasil rekonstruksi intelektual dan imajinatif sejarawan tentang apa yang telah dipikirkan, dirasakan, atau telah diperbuat oleh manusia, baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan atas rekaman-rekaman lisan, tertulis atau peninggalan sebagai pertanda kehadirannya di suatu tempat tertentu. Sejarah, bagi sejarawan, merupakan wacana intelektual (intellectual discourse) yang tidak berkesudahan.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini untuk menganalisis sejarah berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal dibatasi dengan kajian berdasarkan landasan teori sejarah sebagai cerita. Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil analisis interpretasi mengenai cerita/peristiwa dari sebelum dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal hingga sekarang.

C. Kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Pembangunan Monumen Bangsal (perspektif sejarah sebagai cerita)	Peristiwa sebelum dibangunnya monumen	Segala bentuk peristiwa yang bersifat objektif dan atau subjektif yang terjadi sebelum dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal yang dijadikan pula sebagai dasar ide/konsep pembangunan monumen	Ob: 1 Wn: 1,2,3,4,5,6
		Peristiwa saat dibangunnya monumen	Segala bentuk peristiwa yang bersifat objektif dan atau subjektif yang terjadi saat dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal	Ob: 2 Wn: 7,8
		Peristiwa pasca dibangunnya monument hingga sekarang	Segala bentuk peristiwa yang bersifat objektif dan atau subjektif yang terjadi pasca dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal hingga sekarang	Ob: 3 Wn: 9,10,11

Keterangan

Ob = Observasi

Wn = Wawancara

D. Instrumen

1. Instrumen observasi

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Diobservasi	Keseuaian di Lapangan	
				Ada	Tidak Ada
1	Peristiwa sebelum dibangunnya monumen	1	Segala bentuk peninggalan sejarah (objektif) dan subjektif sebelum dibangunnya monumen, serta yang dijadikan sebagai dasar ide/konsep pembangunan monumen		
2	Peristiwa saat dibangunnya monumen	2	Segala bentuk peninggalan sejarah (objektif) dan subjektif saat dibangunnya monumen		
3	Peristiwa pasca dibangunnya monumen hingga sekarang	3	Segala bentuk peninggalan sejarah (objektif) dan subjektif pasca dibangunnya monumen		

2. Instrumen wawancara

- 1) Bagaimana proses munculnya Monumen Perjuangan Bangsal?
- 2) Siapa yang memiliki ide membangun Monumen Perjuangan Bangsal?
- 3) Kapan ide pembuatan Monumen Perjuangan Bangsal tersebut muncul?
- 4) Tahun berapa Monumen Perjuangan Bangsal tersebut mulai didirikan?
- 5) Bagaimana proses penentuan lokasi pembuatan Monumen Perjuangan Bangsal?
- 6) Siapa yang berjasa dalam pembuatan Monumen Perjuangan Bangsal?
- 7) Bagaimana struktur bangunan Monumen Perjuangan Bangsal?
- 8) Apa makna dari struktur Bangunan Monumen Perjuangan Bangsal tersebut?
- 9) Nilai apa saja yang terdapat dari struktur Monumen Perjuangan Bangsal?
- 10) Peristiwa apa saja yang terjadi pasca dibangunnya Monumen Perjuangan Bangsal?
- 11) Apa kontribusi Monumen Perjuangan Bangsal di era sekarang?

Catatan: Pertanyaan wawancara dapat dikembangkan kembali saat proses wawancara

Permasalahan 3

Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang ada di balik pendirian Monumen Perjuangan Bangsal Desa Dalung?

A. Landasan Teori

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- 5) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama

dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- 6) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 7) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 8) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 1: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber: Kemendiknas (2010: 9-10)

B. Kisi-kisi instrument

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Nilai-Nilai Karakter	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Ob: 1 Wn: 3,4
		Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya	Ob: 2 Wn: 1,2,5,6

		dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Ob: 3 Wn: 7,8
	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Ob: 4 Wn: 9,10
	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Ob: 5 Wn: 11,12
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Ob: 6 Wn: 13,14
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	Ob: 7 Wn: 15,16
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	Ob: 8 Wn: 17,18
	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	Ob: 9 Wn: 19,20
	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	Ob: 10 Wn: 21,22
	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Ob: 11 Wn: 23,24
	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Ob: 12 Wn: 25,26
	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Ob: 13 Wn: 27,28
	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Ob: 14 Wn: 29, 30
	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Ob: 15 Wn: 31,32
	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Ob: 16 Wn: 33,34
	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Ob: 17 Wn: 35,36
	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Ob: 18 Wn: 37,38

Keterangan

Ob = Observasi

Wn = Wawancara

C. Instrumen

1. Instrumen observasi

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Diobservasi	Jenis>Nama komponen sejarah pada Monumen Perjuangan Bangsal
1	Religius	1	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter religius	
2	Jujur	2	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter jujur	
3	Toleransi	3	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter toleransi	
4	Disiplin	4	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter disiplin	
5	Kerja keras	5	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter kerja keras	
6	Kreatif	6	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter kreatif	
7	Mandiri	7	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter mandiri	
8	Demokratis	8	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter demokratis	
9	Rasa ingin tahu	9	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter rasa ingin tahu	
10	Semangat kebangsaan	10	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter semangat kebangsaan	
11	Cinta tanah air	11	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter cinta tanah air	
12	Menghargai prestasi	12	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter menghargai prestasi	
13	Bersahabat/komunikatif	13	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter bersahabat/komunikatif	
14	Cinta damai	14	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter cinta damai	
15	Gemar membaca	15	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter gemar membaca	
16	Peduli lingkungan	16	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter peduli lingkungan	
17	Peduli sosial	17	Komponen sejarah yang mencerminkan karakter peduli sosial	
18	Tanggung Jawab	18	Komponen sejarah yang mencerminkan	

			karakter tanggung jawab	
--	--	--	-------------------------	--

2. Instrumen wawancara

- 1) Apakah bapak mengenal nilai karakter?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, apakah Monumen Perjuangan Bangsal dengan segala peristiwa sejarahnya mencerminkan nilai karakter?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter religius?
- 4) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter religius?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter kejujuran?
- 6) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter kejujuran?
- 7) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter toleransi?
- 8) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter toleransi?
- 9) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter disiplin?
- 10) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter disiplin?
- 11) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter kerja keras?
- 12) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter kerja keras?
- 13) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter kreatif?
- 14) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter kreatif?
- 15) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter mandiri?
- 16) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter mandiri?
- 17) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter demokratis?
- 18) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter demokratis?
- 19) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter rasa ingin tahu?
- 20) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter rasa ingin tahu?
- 21) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter semangat kebangsaan?
- 22) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter semangat kebangsaan?
- 23) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter cinta tanah air?
- 24) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter cinta tanah air?

- 25) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter menghargai prestasi?
- 26) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter menghargai prestasi?
- 27) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter bersahabat/ komunikatif?
- 28) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter bersahabat/ komunikatif?
- 29) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter cinta damai?
- 30) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter cinta damai?
- 31) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter gemar membaca?
- 32) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter gemar membaca?
- 33) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan?
- 34) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter peduli lingkungan?
- 35) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter peduli sosial?
- 36) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter peduli sosial?
- 37) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peristiwa sejarah Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan nilai karakter tanggung jawab?
- 38) Mengapa peristiwa tersebut dianggap mengandung nilai karakter tanggung jawab?

Catatan: Pertanyaan wawancara dapat dikembangkan kembali saat proses wawancara

Permasalahan 4

Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai sejarah Monumen Perjuangan Bangsal dalam pembelajaran IPS berbentuk media audiovisual film dokumenter?

A. Landasan Teori

Hakikat Pembelajaran IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu – ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga Negara yang baik (Gunawan, 2013: 8). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari

National Council for Social Studies NCSS dalam Sapriya (2009: 10), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Pendapat tersebut serupa dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial. Ilmu – ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu sosial tersebut.

Didalam program persekolahan IPS dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu seperti, Antropologi, Ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu – ilmu alam (Soemantri, 2001: 44). Maryati (2011: 2) juga menegaskan, melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sekaligus mengantarkan dan mengembangkan kompetensi siswa ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial yang ditemukan.

Berdasarkan pada pandangan sejumlah para ahli, dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan kajian ilmu – ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai – nilai (value). Melalui pembelajaran IPS di sekolah siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan turut ambil bagian dalam bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial serta mampu berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial yang ditemukan.

Penerapan pembelajaran IPS tidak bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan berupaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Kearifan sosial menjadi salah satu fenomena yang dapat dijadikan sebagai sumber materi yang ada dalam masyarakat, dengan mengkaitkan system sosial masyarakat, teori yang diajarkan di SMP akan memberi makna bagi perkembangan siswa, sebagaimana yang diharapkan dalam pendidikan IPS di SMP. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS dapat melatih keterampilan para peserta didik baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji segala bentuk aktivitas masyarakat dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan bermasyarakat, serta dapat mencari pemecahan dari masalah – masalah sosial yang siswa hadapi.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu terjemahan dari (*social studies*). Sedangkan menurut Hasan (1996:28) menyatakan bahwa IPS merupakan bidang pengajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka ilmu sosial. Rumusan tujuan IPS tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTS), tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, berinteraksi, sikap dan kecakapan – kecakapan dasar yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari – hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan besar sebagai salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendidik Siswa menjadi kepribadian yang bertanggung jawab dan berkarakter lokal. Hal tersebut sejalan dengan tujuan IPS yang disampaikan oleh NCSS yang menyatakan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang bertujuan “*to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizen culturally, democratic society in an interdependent world*” (NCSS,

1994: 3). Atau sering di asumsikan bahwasanya pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Menurut Depdiknas (2007: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan multi disipliner dan interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu – ilmu sosial. Pendidikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang berbudaya, demokratis, bertanggung jawab. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 263) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap dan mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu, seperti: sosiologi, sejarah, goeografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang bertujuan membentuk manusia yang demokratis, bertanggung jawab, peka terhadap masalah sosial, dan memiliki sikap dan mental yang positif, melatih keterampilan dalam mengatasi setiap masalah dan mencari setiap peluang yang terdapat pada masyarakat, menjadi warga dunia yang cinta damai, memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

B. Definisi Opersional

Mengingat pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan tema tertentu, maka materi IPS yang sudah ada diintegrasikan dengan hasil pengembangan sumber belajar berupa audiovisual yang berbasis pada Monumen Perjuangan Bangsal. Alasan lain dilaksanakannya pengembangan sumber belajar berupa media aduivisual, mengingat pada buku siswa ringkasan materinya sangat terbatas dan tema yang paling sering mengalami kendala dalam pembelajaran IPS adalah tema sejarah, oleh karena itu dikembangkan media audiovisual film dokumenter sesuai dengan tema tersebut.

C. Kisi-kisi instrumen observasi

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Perangkat Pembelajaran	Silabus	Silabus mata pelajaran IPS kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri.	1,2
		RPP	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS dan merujuk pada aturan dalam kurikulum 2013.	3
		Buku penunjang	Buku-buku penunjang pembelajaran IPS kelas VII	4,5
2	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan yang difokuskan pada persiapan fisik dan psikis serta sarana pembelajaran.	6,7,8,9
		Inti	Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.	10,11,12,13 14,15,16
		Penutup	Refleksi dari proses pembelajaran serta persiapan untuk pertemuan selanjutnya.	17,18,19
3	Kegiatan di Sekolah	Pola pergaulan siswa	Cara bergaul antar warga sekolah, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan pergaulan antar guru dan kepala sekolah.	20,21
		Kebijakan sekolah	Kebijakan sekolah dalam hal memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pengembangan materi ajar.	22,23

A) Instrumen Observasi

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Diobservasi	Keterangan	
				Ada	Tidak Ada
1	Silabus	1	Silabus Mata Pelajaran IPS Kur. 2013		
		2	Terdapat kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri		
2	RPP	3	RPP Mata Pelajaran IPS Kur. 2013		
3	Buku Penunjang	4	Buku dari sekolah		
		5	Buku sumber lain yang relevan		
3	Pendahuluan	6	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran		
		7	Memeriksa kesiapan siswa		
		8	Apersepsi		
		9	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Inti	10	Guru menguasai materi		
		11	Guru mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa yang bersifat riil		
		12	Guru mengelola kelas dengan baik		
		13	Guru menggunakan media		
		14	Siswa berpartisipasi aktif		
		15	Guru menjadi fasilitator		
		16	Guru menggunakan pendekatan saintifik		
5	Penutup	17	Melaksanakan refleksi dengan melibatkan siswa		
		18	Melaksanakan tindak lanjut		
		19	Menginformasikan pembelajaran berikutnya		
6	Pola pergaulan siswa	20	Pergaulan siswa dan civitas lainnya		
		21	Sikap siswa terhadap lingkungan sekolah		
7	Kebijakan sekolah	22	Pengelolaan lingkungan sekolah		
		23	Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk pembelajaran		

D. Metode Wawancara

A) Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

(A) Kisi Kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Perangkat Pembelajaran	Silabus	Silabus mata pelajaran IPS kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri.	1,2
		RPP	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS dan merujuk pada aturan dalam kurikulum 2013.	3,4
2	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan yang difokuskan pada persiapan fisik dan psikis serta sarana pembelajaran.	5,6
		Inti	Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.	7,8
		Penutup	Refleksi dari proses pembelajaran serta persiapan untuk pertemuan selanjutnya.	9,10, 11,12

(B) Instrumen Wawancara

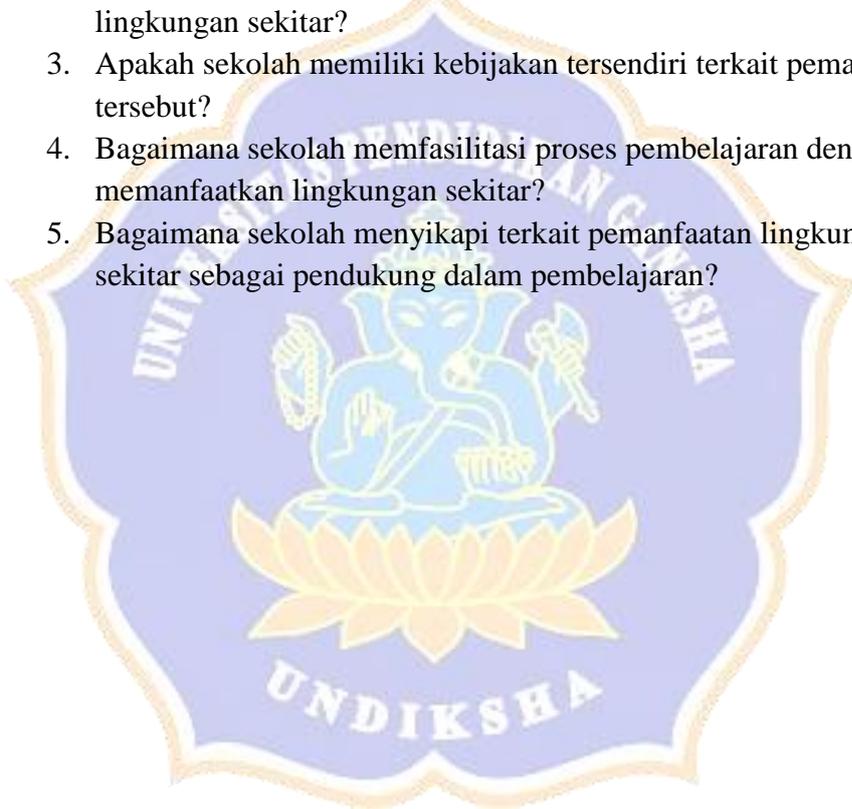
1. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkannya?
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP?
4. Apakah RPP yang Bapak/Ibu buat sudah sesuai dengan silabus dan Kurikulum 2013?
5. Apakah ada metode khusus dalam mengajar IPS di kelas VII?
6. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan metode dan model pembelajaran dalam mengajar IPS?
7. Bagaimana penggunaan sumber-sumber materi ajar IPS di kelas VII? Apakah sudah kontekstual dan berkaitan dengan permasalahan sosial dan kondisi di lingkungan sekolah dan lingkungan siswa?
8. Apakah saat ini sumber pembelajaran IPS cukup memadai?
9. Terkait dengan pengembangan materi ajar, sumber belajar, metode dan perilaku siswa, apa permasalahan yang sering dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?
10. Usaha apa yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasinya?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah keberadaan Monumen Perjuangan Bangsa di Bali dapat dijadikan sebagai pengembangan materi IPS?
12. Menurut Bapak/Ibu komponen mana saja dari sebuah artefak monumen yang dapat digunakan sebagai pengembangan materi IPS?

B) Wawancara dengan Kepala Sekolah
 (A) Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Kegiatan di Sekolah	Pola pergaulan siswa	Cara bergaul antar warga sekolah, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan pergaulan antar guru dan kepala sekolah.	1
		Kebijakan sekolah	Kebijakan sekolah dalam hal memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pengembangan materi ajar.	2,3,4,5

(B) Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pergaulan antar warga sekolah?
2. Apakah pihak sekolah memberikan himbauan pada guru untuk melaksanakan pengembangan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?
3. Apakah sekolah memiliki kebijakan tersendiri terkait pemanfaatan tersebut?
4. Bagaimana sekolah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?
5. Bagaimana sekolah menyikapi terkait pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai pendukung dalam pembelajaran?



INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK MEDIA AUDIOVISUAL FILM DOKUMENTER

Identitas Validator

Nama	
NIP	
Tanggal Mengisi	

Petunjuk Mengisi Angket

1. Berilah tanda \surd pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk Media audiovisual film dokumenter

A) Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk Media audiovisual film dokumenter

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Isi produk pengembangan materi sesuai dengan deskripsi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kur. 2013.	1,2,3
		Keakuratan materi	Materi yang tersaji bersifat akurat dengan dibuktikan dengan sumber-sumber referensi.	4,5
		Materi pendukung pembelajaran	Materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama yang bertujuan memperluas wawasan siswa.	6,7
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Bahasa pengantar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa khususnya perkembangan berpikir dan sosial emosional	8,9,10
		Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami siswa, jelas dan sesuai ejaan	11,12,13
3	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	Penyajian yang konsisten dan sistematis	14,15,16

B) Angket Penilaian Kelayakan Produk Media audiovisual film dokumenter

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD					
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan					
		3	Keluasan materi					
		4	Kedalaman materi					

INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK RPP TERINTEGRASI MEDIA SUMBER BELAJAR AUDIOVISUAL

Identitas Validator

Nama	
NIP	
Tanggal Mengisi	

Petunjuk Mengisi Angket

- Berilah tanda \checkmark pada kolom yang aling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
- Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

A) Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Komponen RPP	Indikator Pembelajaran	Indikator pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Dasar	1,2
		Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan indikator	3,4
		Materi	Materi ajar yang relevan serta materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama.	5,6
		Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik	7,8,9
		Bahasa Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami, jelas dan sesuai ejaan	10,11
		Waktu	Alokasi waktu pembelajaran yang dibagi atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	12,13

B) Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Indikator Pembelajaran	1	Kesesuaian indikator dengan KD					
		2	Penyusunan indikator sesuai dengan tingkatan proses kognitif					
2	Tujuan Pembelajaran	3	Kesesuaian tujuan dengan KD dan Indikator					
		4	Kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa					
No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
3	Materi	5	Materi yang dikembangkan sesuai dengan indikator	1	2	3	4	5

Hasil penilaian media

INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK MEDIA AUDIOVISUAL

Identitas Validator

Nama	Dr. I Made Teguh S.Pd. M.Pd
NIP	
Tanggal Mengisi	12 Maret 2020

Petunjuk Mengisi Angket

- Berilah tanda ✓ pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
- Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk Media Audiovisual

A) Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk Media Audiovisual

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Isi produk pengembangan materi sesuai dengan deskripsi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kur. 2013.	1,2,3
		Keakuratan materi	Materi yang tersaji bersifat akurat dengan dibuktikan dengan sumber-sumber referensi.	4,5
		Materi pendukung pembelajaran	Materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama yang bertujuan memperluas wawasan siswa.	6,7
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Bahasa pengantar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa khususnya perkembangan berpikir dan sosial emosional	8,9,10
		Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami siswa, jelas dan sesuai ejaan	11,12,13
3	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	Penyajian yang konsisten dan sistematis	14,15,16

B) Angket Penilaian Kelengkapan Produk Media Audiovisual

No.	Indikator	No. Baris	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD					✓
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan					✓
		3	Kelengkapan materi					✓
		4	Kedalaman materi					✓
2	Keakuratan materi	5	Keakuratan fakta dan konsep					✓
		6	Keakuratan dengan KI dan KD					✓
3	Materi pendukung pembelajaran	7	Keterfahaman contoh					✓
		8	Kontekstual					✓
		9	Pemilihan sumber belajar bervariasi					✓
4	Kemampuan dengan tingkat perkembangan siswa	10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir					✓
		11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial					✓
		12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional					✓
5	Komunikatif	13	Ketepatan pesan					✓
		14	Kesegaran tata bahasa dan ejaan					✓
		15	Sejelasan bahasa dalam materi					✓
		16	Sistematika penyusunan istilah					✓
6	Teknik Penyajian	17	Kemudahan konsep dalam video					✓
		18	Kekonsistensi sistematika					✓
		19	Kesesuaian gambar dengan materi					✓
		20	Font (mencolok/tebal)					✓
		21	Tampilan video					✓
		22	Kualitas video					✓

Saran dan Komentar:

1. secara umum video sangat baik

2. perlu diteliti kembali "opening" dan "kerabat raja"

Video

[Signature]
B. Muli Togh, S.Pd, M.Pd

INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK MEDIA AUDIOVISUAL

Mertias Yudhana

Nama	MA ECPAT LUMAJANG KATI G.Pa. M.Pd
NIP	
Tanggal Mengisi	4 Juli 2020

Petunjuk Mengisi Angket

- Berilah tanda w pada kolom yang paling sesuai dengan perlakuan Bajaj/Tris
- Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut:
 - 5 - Sangat Sesuai
 - 4 - Sesuai
 - 3 - Kurang Sesuai
 - 2 - Tidak Sesuai
 - 1 - Sangat Tidak Sesuai
- Komentar atau saran Bajaj/Tris terhadap masing-masing komponen penilaian sudah ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk Media Audiovisual

A1. Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk Media Audiovisual

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Isi produk pengembangan media sesuai materi sesuai dengan deskripsi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kur. 2013.	1,2,3
		Keakuratan materi	Materi yang disajikan bersifat akurat dengan dibuktikan dengan sumber-sumber referensi.	4,5
		Materi pendukung pembelajaran	Materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama yang bertujuan memperluas wawasan siswa.	6,7
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Bahasa pengantar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa khususnya perkembangan berpikir dan sosial emosional	8,9,10
		Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami siswa, jelas dan sesuai ajaran	11,12,13
3	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	Penyajian yang komitis dan sistematis	14,15,16

B) Angket Penilaian Kelayakan Produk Media Audiovisual

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD				✓	
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan					✓
		3	Keluasan materi				✓	
		4	Kedalaman materi				✓	
2	Keakuratan materi	5	Keakuratan fakta dan konsep				✓	
		6	Keakuratan dengan KI dan KD				✓	
3	Materi pendukung pembelajaran	7	Keterlaman contoh					✓
		8	Kontekstual					✓
		9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi				✓	
4	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir				✓	
		11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial				✓	
		12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional				✓	
5	Komunikatif	13	Keterpahaman pesan				✓	
		14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan				✓	
		15	Kejelasan bahasa dalam materi				✓	
		16	Konsistensi penggunaan istilah				✓	
6	Teknik Penyajian	17	Keruntutan konsep dalam video				✓	
		18	Kekonsistenan sistematika				✓	
		19	Kesesuaian gambar dengan materi					✓
		20	Estetika (menarik/tidak)				✓	
		21	Tampilan video					✓
		22	Kualitas video					✓

Saran dan Komentar:

Dalam video terdapat list pembuat dan penyempit, dan dimulai dengan barisan kesesuaian yang barbur. Perulangan bawah ini tidak dibare.

Validator,



I A Rizki Kurniawati, S.Pd., M.Pd.
198506172010012032

Hasil Penilaian RPP

INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK RPP TERINTEGRASI MEDIA SUMBER BELAJAR AUDIOVISUAL

Identitas Validator

Nama	Dr. Drg. I Made Pagedi, M. Hum
NIP	
Tanggal Mengisi	

Petunjuk Mengisi Angket

1. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

A) Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Komponen RPP	Indikator Pembelajaran	Indikator pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Dasar	1,2
		Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan indikator	3,4
		Materi	Materi ajar yang relevan serta materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama	5,6
		Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik	7,8,9
		Bahasa Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami, jelas dan sesuai ejaan	10,11
		Waktu	Alokasi waktu pembelajaran yang dibagi atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	12,13

B) Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Indikator Pembelajaran	1	Kesesuaian indikator dengan KD					✓
		2	Penyusunan indikator sesuai dengan tingkatan proses kognitif					✓
2	Tujuan Pembelajaran	3	Kesesuaian tujuan dengan KD dan indikator					✓
		4	Kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa					✓

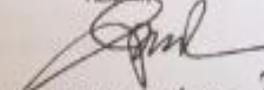
No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Diisi	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Materi	5	Materi yang dikembangkan sesuai dengan indikator					✓
		6	Materi yang dikembangkan mudah dipahami siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran					✓
4	Kegiatan Pembelajaran	7	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan pengembangan RPP					✓
		8	Kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi				✓	
		9	Kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan komunikasi				✓	
5	Bahasa Komunikatif	10	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia					✓
		11	Mudah dipahami					✓
6	Waktu	12	Waktu yang disediakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran				✓	
		13	Alokasi waktu sebagian besar difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran				✓	

Saran dan Komentar

Materi sudah bagus dan video juga sudah bagus, hanya ada beberapa penyempurnaan:

- (1.) Teori agar disesuaikan dg teori pend. karakter Lickona
- (2.) video dlm Apresiasi (pendahuluan) diambil monumen margasana / yg lain.
- (3.) Yg lain sudah bagus, hanya saja tidak semua ko-12 nilai pendidikan karakter dapat digunakan, harus disesuaikan dg teori dari Lickona.

Validator


Dr. Drs. I Made Pande, M. Ed.

INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK RPP TERINTEGRASI MEDIA SUMBER BELAJAR AUDIOVISUAL

Identitas Validator

Nama	DR. FETUT KUMUDAWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP	
Tanggal Mengisi	4 Juli 2022

Petunjuk Mengisi Angket

- Berilah tanda \checkmark pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skala 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut:
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
- Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

A) Kisi-Kisi Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir
1	Komponen RPP	Indikator Pembelajaran	Indikator pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Dasar	1,2
		Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan indikator	3,4
		Materi	Materi ajar yang relevan serta materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama	5,6
		Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik	7,8,9
		Bahasa Komunikatif	Bahasa pengantar mudah dipahami, jelas dan sesuai etika	10,11
		Waktu	Alokasi waktu pembelajaran yang dibagi atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	12,13

B) Angket Penilaian Kelayakan Produk RPP

No.	Indikator	No. Butir	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Indikator Pembelajaran	1	Kesesuaian indikator dengan KD				\checkmark	
		2	Penyusunan indikator sesuai dengan tingkatan proses kognitif					\checkmark
2	Tujuan Pembelajaran	3	Kesesuaian tujuan dengan KD dan indikator				\checkmark	
		4	Kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa					\checkmark

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

Instansi Pendidikan	: SMP.....
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Tema	: Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
Kelas / Semester	: VIII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya	1. Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan YME
2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleransi dan peduli dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	1. Menunjukkan perilaku santun, toleransi dan tanggung jawab dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3.4 Menganalisa kronologi, perubahan	1. Menjelaskan latar Belakang

dan kesinambungan ruang (geografi, politik, ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya) dari penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	<p>Munculnya Nasionalisme Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memaparkan pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang 3. mendeskripsikan peninggalan Monumen Perjuangan Bangsa 4. Menyajikan hasil penyelidikan mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam Monumen Perjuangan Bangsa
4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya) dari masa penajajahn sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidikan bentuk-bentuk peninggalan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Monumen Perjuangan Bangsa 2. Menyajikan hasil penyelidikan/observasi mengenai peninggalan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Monumen Perjuangan Bangsa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah

1. Melalui membaca dan menyimak siswa dapat menjelaskan latar belakang munculnya Nasionalisme Indonesia
2. Melalui membaca dan menyimak siswa dapat memaparkan pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang
3. Melalui membaca, menyimak dan tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan peninggalan Monumen Perjuangan Bangsa
4. Melalui tanya jawab dan diskusi kerja kelompok siswa dapat menyajikan hasil penyelidikan mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam monument perjuangan Bangsa

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan

- 1) Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia
 - 2) pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang
 - 3) Peninggalan yang ditemukan dalam rumah Bangsa
 - 4) Nilai-nilai yang terkandung dalam monument perjuangan Bangsa
- (Jabaran Materi Terlampir)

E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan dan Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub tema tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan adalah :

1. Pendekatan saintifik
2. Model pembelajaran kooperatif *discovery learning* dan *problem based learning (PBL)*
3. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pangsajali “Om Swastyastu” dan berdoa bersama 2. Mengecek kebersihan kelas 3. Mengecek kerapian siswa dalam berpakaian 4. Mengecek kehadiran siswa (Absensi terhadap siswa) 5. Mengecek kelengkapan belajar siswa 6. Apersepsi menanyakan “apakah kalian sering bermain diluar rumah?, apakah kalian pernah melihat peninggalan sejarah yang ada disekitar lingkungan sekolah?” 7. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran garis besar materi yang akan dipelajari dengan memberikan tayangan gambar/video contoh tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan pada Monumen Perjuangan Bangsal dalam merebut kemerdekaan di Bali. 2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing beranggotakan 5-6 orang dan bersifat heterogen. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengamati video tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan pada Monumen Perjuangan Bangsal, Serta mengamati penjelasan guru mengenai gambaran umum materi. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menanyakan kepada guru terkait hal yang belum dimengerti mengenai tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dalam Monumen Perjuangan Bangsal pada video yang ditayangkan. <p>Mengumpulkan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menggunakan buku dan sumber lain yang dapat membantu dalam menggali 	50 menit

	<p>informasi mengenai tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dalam Monumen Perjuangan Bangsa sesuai dengan video yang diberikan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Siswa mendiskusikan dengan teman dalam satu kelompok data yang diperoleh tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan yang ada pada video.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>7. Siswa mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan bersama teman dalam satu kelompok.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru 2. Melaksanakan evaluasi dengan tes tulis 3. Refleksi 4. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, berupa: “Mencari contoh peninggalan bersejarah yang 5. Menyampaikan materi yang akan datang 6. Menutup pelajaran dengan mengucapkan paramasatih “Om Santih, Santih, Santih, Om” dan berdoa bersama. 	25 menit

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Teknik penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes tulis berbentuk pilihan ganda dan aspek keterampilan dengan observasi.

2. Instrumen penilaian

Penilaian aspek sikap menggunakan instrumen lembar rubrik observasi. Penilaian pengetahuan menggunakan angket tes objektif pilihan ganda. Penilaian keterampilan menggunakan lembar observasi. (*instrumen terlampir*)

3. Pembelajaran Remedial

Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling melibatkan guru BK. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan tambahan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

4. Pengayaan

Program pengayaan dilaksanakan berkelompok dengan mencari di media internet *online* terkait dengan materi tambahan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam.

H. MEDIA/ ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : video Monumen Perjuangan Bangsa

Alat/Bahan: LCD, Laptop, Power Point, Aplikasi Pemutar Gambar/Video, Pengeras Suara, Kertas Lembar Jawaban Hasil

Diskusi Sumber Belajar :

- Kemendikbud. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Pembelajaran dan Pendampingan Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*. Denpasar: Catur Wangsa Mandiri Group.
- Handayana, Mega. 2020. Pengembangan media pembelajaran materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dalam Monumen Perjuangan Bangsa (Tidak Diterbitkan).

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala SMP

Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran RPP 01: Materi Ajar

1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

Berbagai kejadian di dalam negeri Indonesia dan berbagai kejadian diluar negeri. Berbagai kejadian dari dalam negeri atau disebut faktor internal yang melatar belakangi pergerakan nasional. Kebangkitan Nasional disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor intern (dari dalam negeri), yaitu perluasan Pendidikan, kegagalan perjuangan di berbagai daerah, rasa senasib sepenanggungan dan perkembangan berbagai organisasi etnik kedaerahan. Faktor eksternal (dari luar negeri), antara lain munculnya paham-paham baru di dunia, seperti pan-islamisme, nasionalisme, sosialisme, liberalism, demokrasi dan kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang 1905, serta perkembangan berbagai organisasi pergerakan nasional di berbagai negara. Berikut uraian dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas:

a. Perluasan Pendidikan

Pada tahun 1901 pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan politik Etnis atau Politik Balas Budi, politik ini melakukan tiga bidang, yaitu pengairan, emigrasi dan edukasi. Walaupun dalam penerapannya banyak terjadi penyelewengan, namun dari segi positif yang paling dirasakan bangsa Indonesia adalah edukasi/Pendidikan. Karena melalui Pendidikan telah melahirkan golongan terpelajar pada awal abad ke-20 yang merupakan langkah awal bagi bangsa Indonesia untuk mengadakan perjuangan secara modern.

Mulai abad ke-20, perkembangan Pendidikan yang diselenggarakan swasta juga semakin banyak. Perkembangan Pendidikan tidak hanya diselenggarakan oleh pemerintah tetapi juga oleh berbagai organisasi sosial dan keagamaan. Sekolah kebangsaan juga tumbuh seperti Taman siswa dan sekolah-sekolah yang didirikan organisasi pergerakan. Pendidikan sangat besar perannya dalam menumbuhkan kebangsaan nasionalisme. Pendidikan menyebabkan terjadinya transformasi ide dan pemikiran yang mendorong semangat pembaharuan masyarakat.

b. Kegagalan perjuangan di berbagai daerah

Memasuki abad ke-20, corak perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan, menuju perjuangan yang bersifat nasional. Bangsa Indonesia menemukan identitas kebangsaan sebagai perekat perjuangan bersama. Paham kebangsaan atau nasionalisme telah tumbuh dan menjelma menjadi sarana perjuangan yang sangat kuat. Corak perjuangan nasional bangsa Indonesia ditandai dengan momentum penting, yaitu diiklarkannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

c. Rasa senasib sepenanggungan

Tekanan pemerintah Belanda telah memunculkan perasaan kebersamaan rakyat Indonesia sebagai bangsa terjajah. Hal inilah yang mendorong tekad bersama untuk menghimpun kebersamaan dalam pergerakan kebangsaan Indonesia.

d. Perkembangan organisasi etnis, kedaerahan dan keagamaan

Awalnya, organisasi yang berdiri di Indonesia adalah organisasi etnis, kedaerahan dan keagamaan. Organisasi tersebut sering melakukan pertemuan hingga akhirnya muncul ide untuk mengikatkan diri dalam organisasi yang bersifat nasional. Beberapa contoh organisasi yang muncul antara lain:

- Organisasi etnis seperti Serikat Pasundan, Perkumpulan Kaum Betawi yang dipelopori oleh M. Husni Thamrin
- Organisasi kedaerahan seperti Trikoro Dharmo, Jong java, Jong Sumatranen Bond
- Organisasi keagamaan seperti Jong Islamited Bond, Muda Kristen Jawi, Muhammadiyah, Nahdiatul Ulama, PERSIS (Persatuan Umat Islam), Al-Jamiatul Washiyat

Kaum wanita juga aktif berperan dalam berbagai organisasi baik organisasi sosial maupun politik. Peran serta perempuan dalam memperjuangkan kemerdekaan telah ada sejak dahulu. Beberapa tokoh wanita zaman dulu adalah RA Kartini, Dewi Sartika, dan Marta Walanda Maramis.

e. Berkembangnya berbagai paham baru

Pan-Islamisme, nasionalisme, sosialisme, liberalism, demokrasi menjadi salah satu pendorong pergerakan nasional Indonesia. Paham-paham tersebut mengajarkan bagaimana langkah-langkah memperbaiki kondisi kehidupan bangsa Indonesia.

f. Berbagai peristiwa dan pengaruh dari luar

Kemenangan Jepang terhadap Rusia menjadi inspirasi bagi negara-negara lain, bahwa orang Asia bisa mengalahkan bangsa Barat. Bangsa-bangsa Asia pun semakin yakin mampu melawan penjajah dan munculnya perjuangan pergerakan kebangsaan di Asia Afrika pada abad ke-20. Di India, wilayah jajahan Inggris muncul pergerakan dengan tokohnya Mahatma Gandhi, Jose Rizal memimpin perlawanan terhadap penjajah Spanyol, di Tiongkok muncul dr. Sun Yat Sen yang terkenal dengan Gerakan pembaharuannya.

2. Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang

a. Proses Penguasaan Indonesia

Jepang merupakan negara industry yang sangat maju, bahan baku yang dibutuhkan dalam perindustrian banyak terdapat di Asia Tenggara. Tetapi menjelang PD II, hamper sebagian negara-negara Asia berada dalam jajahan negara -negara Barat, termasuk Indonesia yang dijajah Belanda. Hal inilah yang melatar belakangi Jepang melancarkan invasinya ke Asia. Kemudian

pada tanggal 8 desember 1941, Jepang menyerang pangkalan militer AS di Pearl Harbour di kepulauan Hawaii. Setelah pangkalan Armada PASifik Amerika Serikat dilumpuhkan, baru kemudian Jepang melaksanakan rencana invasi tahap kedua yakni menguasai daerah-daerah selatan yang dimulai dari melakukan penyerbuan ke Hongkong kemudian lanjut ke Malaysia, Birma sampai Filipina.

Belanda mempertahankan Indonesia dari serangan Jepang, maka terjadilah pertempuran laut antara armada Jepang dengan armada Belanda di laut Jawa. Namun tidak lama kemudian Belanda pun menyerah kepada Jepang pada tanggal 7 maret 1942. Pendudukan Jepang berlangsung dari 1942-1945, dalam masa pendudukannya Jepang banyak melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran pemerintah militernya di Indonesia, baik yang berhubungan dengan persoalan politik, sosial, ekonomi, maupun masalah pertahanan.

b. Kebijakan pemerintah militer Jepang

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang melakukan pembagian tiga daerah pemerintahan militer di Indonesia, yaitu:

- Pemerintah Angkatan Darat (Tentara XXV) untuk Sumatera dengan pusat di Bukittinggi
- Pemerintahan Angkatan Darat (Tentara XVI) untuk Jawa dan Madura dengan pusat di Jakarta
- Pemerintahan Angkatan Laut (Armada Selatan II) untuk daerah Sulawesi, Kalimantan dan Maluku dengan pusat di Makasar.

Melalui propagandanya, Jepang melakukan Gerakan Tiga A dengan semboyan Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia dan Jepang Cahaya Asia. Program yang paling mendesak bagi Jepang adalah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di Indonesia untuk tujuan perang. Beberapa kebijakan tersebut antara lain membentuk organisasi sosial, pembentukan organisasi semi militer, pengerahan romusha dan eksploitasi kekayaan alam.

c. Sikap kaum pergerakan

Propaganda Jepang sama sekali tidak mempengaruhi para tokoh perjuangan untuk percaya begitu saja. Bahkan para perjuangan memanfaatkan organisasi-organisasi pendirian Jepang sebagai batu loncatan untuk meraih kemerdekaan. beberapa bentuk perjuangan pada jaman Jepang adalah:

- Memanfaatkan organisasi bentukan Jepang
Kelompok ini sering disebut kolaborator karena mau bekerjasama dengan penjajah. Sebenarnya ini merupakan bentuk perjuangan diplomasi. Tokoh-tokohnya adalah para pemimpin Putera, seperti Soekarno, M. Hatta, K.H Mas Mansyur dan Ki Hajar Dewantara.

Mereka memanfaatkan Putera sebagai sarana komunikasi dengan rakyat.

- Gerakan bawah tanah
Larangan berdirinya partai politik pada zaman Jepang mengakibatkan sebagian tokoh perjuangan melakukan Gerakan bawah tanah. Gerakan bawah tanah merupakan perjuangan melalui kegiatan tidak resmi tanpa sepengetahuan Jepang (Gerakan sembunyi-sembunyi). Dalam melakukan perjuangan, mereka terus melakukan konsolidasi menuju kemerdekaan Indonesia. Salah satunya pergerakan bawah tanah yang berada di monument perjuangan Bangsal, Bali. Bangsal merupakan daerah yang digunakan sebagai Gerakan bawah tanah dalam melawan penjajahan Jepang yang berada di Bali.
- Perlawanan senjata
Perlawanan senjata juga dilakukan oleh rakyat Indonesia dalam melawan penjajah seperti perlawanan rakyat Aceh, perlawanan Singaparma Jawa Barat, Perlawanan Indramayu Jawa Barat dan perlawanan Peta Blitar.

3. Peninggalan yang ditemukan dalam rumah Bangsal

Melihat peninggalan dari monumen perjuangan Bangsal, bagian timur puri puncak Bangsal terdapat tonggak sejarah dari Monumen Perjuangan Bangsal, sedangkan bagian depan puri puncak Bangsal terdapat tugu monumen yang menjadi simbol perjuangan. Sedangkan disebelah jalan puri puncak Bangsal merupakan rumah Bangsal yang dijadikan tempat perjuangan pemuda Bali.

Halaman rumah Bangsal terdapat adanya Lorong bawah tanah, pada masa penjajahan terkenal dengan Gerakan bawah tanah yang digunakan sebagai tempat persembunyian oleh para pejuang. Sedangkan lantai dua ditemukan adanya ruang pertemuan rahasia bagi para pejuang dalam mengatur strategi perang melawan penjajah yang awalnya adalah tempat penyimpanan kopra atau gabah. Setelah masuk lantai palingan atas adalah lantai tiga adanya ruang pengintaian yang digunakan untuk mengintai musuh pada saat adanya pertemuan perjuangan, sementara disamping ruang pengintaian adanya ruang suci yang biasanya digunakan untuk bersemedi dan sampai sekarang ruang suci ini digunakan bersemedi oleh belasan pendeta. Didalam ruang suci juga terdapat peninggalan bersejarah berupa keris yang masih diletakkan dengan rapi didalam monument, selain keris juga terdapat buku-buku peninggalan pada masa penjajahan Jepang diruang perpustakaan.



Gambar. 1.1 Rumah Perjuangan Bangsal



Gambar. 1.2 Tugu Monumen Perjuangan Bangsal

Rumah Bangsal yang dibangun pada tahun 1937 dan diselesaikan pada tahun 1942 yang awalnya sebagai tempat kopra atau koral berubah fungsi menjadi tempat pertemuan rahasia dan pada tahun 2008 rumah Bangsal direnovasi oleh keluarga besar alm. Bagus Made Wena.

Di dalam mengisi kemerdekaan keluarga besar Pasraman Puri Puncak Bangsal juga sering mengadakan kegiatan sarasehan bagi generasi muda dan para Veteran yang dilaksanakan dirumah Bangsal dan pada setiap tanggal 16 Agustus diadakan kegiatan seminar kesehatan dan penghijauan lingkungan.

4. Nilai-nilai yang terkandung dalam monument perjuangan Bangsal

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- 9) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama

dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- 10) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 11) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 12) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Monumen Perjuangan Bangsa sebagai berikut ini.

- 1) religius, tercermin pada Bagus Made Wena menghimpun dan melaksanakan pertemuan kalangan pedanda di Bali. Tujuannya untuk memberikan dukungan dan doa keselamatan bagi para pejuang kemerdekaan di Bali. Pertemuan ini dilaksanakan diruang suci keluarga
- 2) jujur, sikap ini tercermin pada saat rapat terselubung dalam rangka membahas pemberontakan terhadap kolonial penjajah.
- 3) toleransi, tercermin pada peristiwa kegiatan rapat terselubung menghadapi penjajah
- 4) disiplin, tercermin dari adanya kegiatan pelatihan beladiri anggota Gerakan bawah tanah dan proses mengintai musuh dari ruang pengintaian

- 5) kerja keras, terlihat dari munculnya Gerakan bawah tanah menghadapi penjajah dan ditemukan adanya ruang pengintaian, serta rumah Bangsal yang dijadikan tempat pertemuan rahasia
- 6) kreatif, terlihat dari ditemukannya ruang bawah tanah serta rumah Bangsal yang dijadikan tempat pertemuan rahasia dan kini menjadi Monumen Perjuangan Bangsal
- 7) mandiri, dapat dilihat dari rumah Bangsal milik Bagus Made Wena yang dijadikan tempat pertemuan rahasia oleh kalangan pemuda
- 8) semangat kebangsaan, nilai karakter ini muncul hampir pada setiap komponen kisah sejarah dan bukti sejarah, mengingat keberadaan Monumen Perjuangan Bangsal merupakan sebuah bukti dari semangat kebangsaan para pendahulu bangsa dalam rangka membebaskan diri dan negara dari belenggu penjajahan, kolonialisme, dan imperialisme.
- 9) cinta tanah air, komponen dan kisah dari Monumen Perjuangan Bangsal menunjukkan bahwa para pemuda yang ikut berjuang melawan penjajah menunjukkan cinta tanah air
- 10) bersahabat/komunikatif, komponen ini tercermin dari rasa persahabatan sehingga mengadakan rapat terselubung di rumah Bangsal milik Bagus Made Wena dalam persiapan menghadapi penjajah
- 11) cinta damai, munculnya rasa cinta damai pada saat itu bahwa para pejuang tidak menginginkan adanya penindasan terhadap rakyat Bali seperti kolonialisme dan imperialism sehingga terjadinya perlawanan terhadap penjajah
- 12) peduli sosial, dengan memiliki adanya penindasan oleh para penjajah masyarakat melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialism, Bagus Made Wena mengizinkan rumah Bangsal dijadikan tempat untuk melakukan pertemuan rahasia tersebut
- 13) tanggung jawab, dapat dilihat dari perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialism sehingga rakyat Bali melakukan pemberontakan terhadap penjajah dan memilih rumah Bangsal menjadi tempat pertemuan.

Lampiran RPP 02: Lembar Kerja Siswa

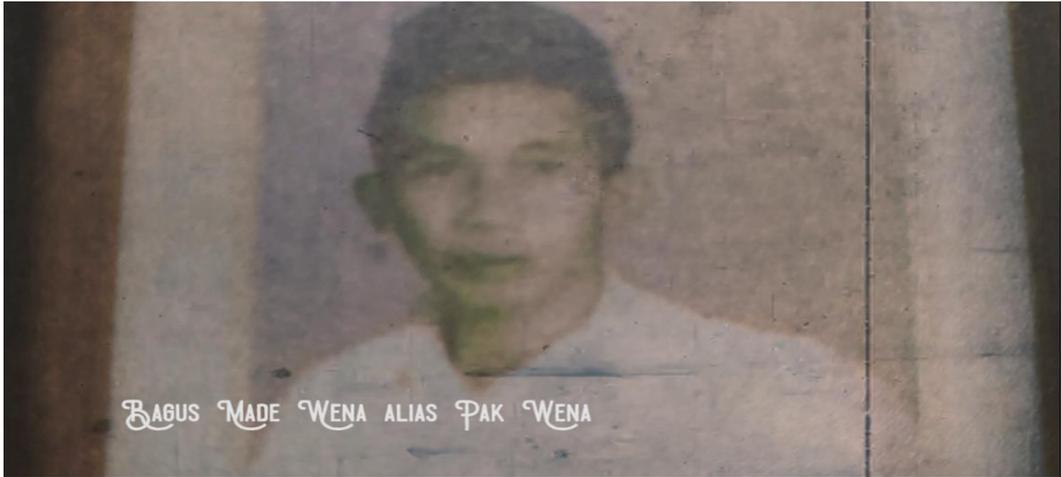
1. Tema/Topik : **Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan**
2. Sub Tema : **Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan**
3. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
5. Waktu Pengerjaan : 20 Menit
6. Materi Ajar :
Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
 - 1) Latar belakang munculnya Nasionalisme Indonesia
 - 2) Pentingnya peranan monumen Bangsal dalam pergerakan nasional
 - 3) Peninggalan yang ditemukan dalam rumah Bangsal
 - 4) Nilai-nilai yang terkandung dalam monument perjuangan Bangsal
7. Petunjuk Belajar :
 - 1) Amati dan cermati secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas
 - 2) Pelajari materi IPS yang berhubungan dengan berkembangnya semangat kebangsaan
 - 3) Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan
 - 4) Kerjakan dengan cara diskusi dan carilah jawaban dari sumber-sumber yang ada seperti buku, internet, pengalaman, lingkungan sekitar dan sumber lain
 - 5) Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan
8. Tujuan Belajar yang ingin Dicapai: Pada kegiatan ini kamu dapat:
 - 1) Menjelaskan latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia
 - 2) Menjelaskan pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang
 - 3) Menjelaskan peninggalan dari Monumen Perjuangan Bangsal
 - 4) Menyajikan hasil penyelidikan mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam Monumen Perjuangan Bangsal
9. Tugas dan Langkah Kerja
 - 1) Amati dan cermatilah gambar/video yang ditampilkan guru, catatlah poin penting bila perlu!
 - 2) Masing-masing kelompok, buatlah pertanyaan dari gambar tersebut yang menyangkut tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan
 - 3) Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut ditambah dengan pertanyaan berikut ini:
 - a. Apakah makna dari video tersebut?
 - b. Bagaimana pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang?

- c. Peninggalan apa saja yang ditemukan dalam Monumen Perjuangan Bangsal?
 - d. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Monumen Perjuangan Bangsal?
10. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu jawaban dari pertanyaan tersebut!
11. Sajikan / Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!



Lampiran RPP 03: Media Gambar/Video Monumen Perjuangan Bangsal





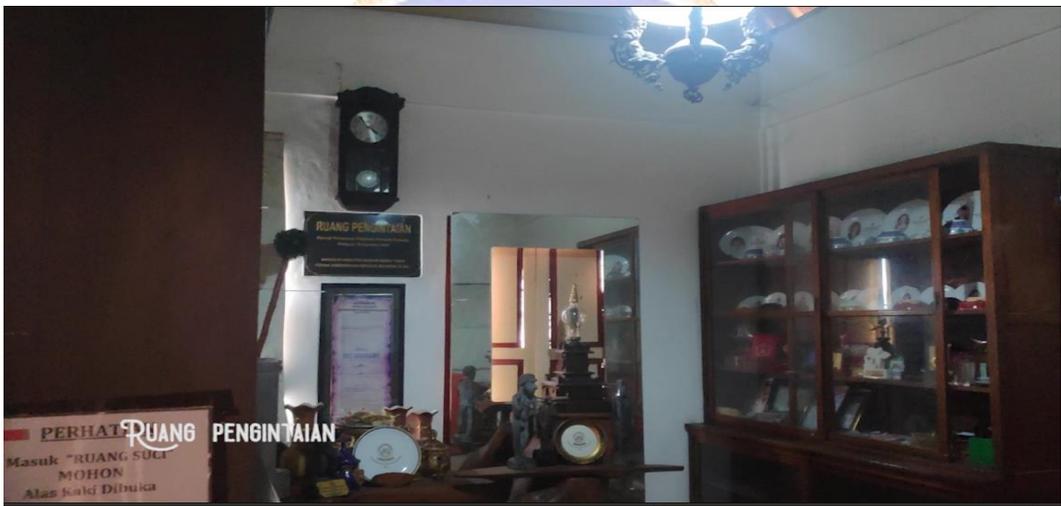
BAGUS MADE WENA ALIAS PAK WENA



KAPTEN H.M. SUBROTO ARYO MATARAM



LORONG BAWAH TANAH







I Made Mega Handayana lahir di Denpasar pada tanggal 03 Mei 1993, sebagai anak ke-dua dari dua bersaudara pasangan I Nyoman Gama dan Ni putu Armini yang bertempat tinggal di Desa Sempidi, Mengwi, Badung, Bali. Memulai pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) di SD Negeri 2 Sempidi tahun 1999-2005 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Denpasar tahun 2005-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2008-2011. Pendidikan strata 1 (S1) ditempuh di Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2011-2015, pendidikan strata 2 (S2) ditempuh pada tahun 2018-

2020 pada lembaga pendidikan yang sama yaitu Universitas Pendidikan Ganesha tepatnya di Program Studi (S2) Pendidikan IPS, Program Pascasarjana Undiksha.

